

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTS MAJLIS DAKWAH ISLAMIYAH JATIREJO PEMALANG

Lailatal Itsnaini ¹, Arditya Prayogi ^{2*}, Qurrota A'yun ³, Singgih Setiawan ⁴, Riki Nasrullah ⁵

¹²³⁴ UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

⁵ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Corresponding Author: Arditya Prayogi, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan arditya.prayogi@uingusdur.ac.id	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, strategi yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut di MTs Majlis Dakwah Islamiyah Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan tahapan kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai edukator dengan membimbing guru, menanamkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas sesuai jadwal pembelajaran, serta menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah. Strategi yang diterapkan kepala madrasah meliputi peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, pembinaan kedisiplinan guru, peningkatan efektivitas pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana madrasah, serta pembentukan komunitas belajar. Faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI mencakup faktor internal, seperti motivasi dan komitmen, minat belajar, serta kemampuan beradaptasi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan kerja yang kondusif, komunitas profesional, serta akses terhadap SDM, teknologi, dan komunikasi. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, serta ketidaksesuaian latar belakang akademik beberapa guru dengan mata pelajaran yang diampu. Guru PAI di madrasah ini telah memiliki beberapa standar kompetensi profesional, antara lain penguasaan materi secara luas dan mendalam, pemahaman terhadap SK/KD sesuai bidang studi yang diampu, pengembangan materi secara kreatif dan inovatif, peningkatan profesionalisme guru, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
Keywords: Kepemimpinan; Kompetensi Profesional; Madrasah; Tenaga Pendidik; Pendidikan Agama Islam.	
Article history: Submission 29/03/2025 Accepted 20/04/2025 Published 20/04/2025	

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu serta etika yang mencakup budi pekerti, kecerdasan, dan pemahaman agama bagi generasi muda (Daulay et al., 2021). Dalam konteks ini, pendidikan Islam lebih lanjut menitikberatkan pada pembentukan karakter berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, serta pengembangan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual (Zaman, 2019). Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman agama, tetapi juga sebagai upaya membimbing manusia agar memiliki pegangan hidup

yang benar, yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan keyakinan yang kuat dalam menjalani kehidupan (Alfian, 2019).

Secara umum, pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik di tengah masyarakat, memberikan kontribusi positif, serta meningkatkan kualitas kehidupannya. Keberhasilan beberapa negara di dunia dapat dikaitkan dengan perhatian mereka terhadap sektor pendidikan (Taufan et al., 2021). Dalam hal ini, sekolah sebagai institusi pendidikan memainkan peran dominan dalam membentuk individu, mengembangkan potensi diri, serta membimbing siswa dalam mencapai prestasi.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia, keberadaan guru yang berkompeten menjadi faktor yang sangat penting. Guru merupakan profesi yang menuntut keahlian, di mana kompetensi profesionalnya mencakup kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien (Turmuzi & Wahidaturrahmi, 2021). Sebagai tenaga profesional, guru memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan kompeten (Darmawan, 2023).

Profesi guru tidak hanya sebatas mentransfer ilmu, tetapi juga berperan dalam pengembangan potensi peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif. Guru sebagai agen perubahan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai positif dan menjadi teladan bagi generasi muda (Ahmad, 2016). Sejalan dengan perkembangan zaman, guru harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang begitu cepat. Profesionalisme dalam bidang pendidikan menjadi suatu keharusan (Arasyiah et al., 2020). Namun, kualitas guru di Indonesia masih menjadi tantangan yang kompleks, salah satunya terkait dengan latar belakang akademis yang tidak selalu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta kurangnya kesempatan bagi guru untuk mengikuti program pengembangan profesi (Budiana, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara berbagai pihak dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia.

Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membina sikap mental dan karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, guru harus memahami kebijakan pemerintah dalam pendidikan serta menciptakan pembelajaran yang interaktif, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan berpikir kritis (Prayogi, 2024). Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di MTs Majlis Dakwah Islamiyah Jatirejo (dapat disingkat MTs MDI Jatirejo) telah memberikan motivasi dan pendekatan yang tepat, sehingga dapat membantu peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya serta berpikir aktif di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru PAI di MTs MDI Jatirejo, Kabupaten Pemalang, telah menjalankan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari pemilihan sumber belajar serta metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Meskipun di madrasah ini terdapat siswa dengan disabilitas serta keterbatasan sarana dan prasarana, guru PAI tetap berupaya meningkatkan profesionalismenya guna mendukung keberhasilan pendidikan di madrasah tersebut.

Selain peran guru, keberhasilan sebuah madrasah juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah (Husnidar et al., 2020). Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam mengelola

lembaga pendidikan, termasuk merancang dan melaksanakan program-program madrasah, serta mengarahkan visi dan misi agar dapat mencapai tujuan pendidikan (Muhasir, 2020). Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah harus mampu menyatukan persepsi antara guru dan tenaga kependidikan agar tercipta lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran (Nurhaedah & Kadir, 2024). Namun, dalam praktiknya, kepala madrasah sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya, serta keterbatasan anggaran untuk operasional madrasah, termasuk pengembangan sarana dan prasarana (Ridwan & FikriR, 2021).

Hasil observasi awal di MTs MDI Jatirejo menunjukkan bahwa kepala madrasah telah berusaha memimpin dengan baik melalui berbagai kegiatan, seperti mengadakan rapat pembinaan secara rutin setiap bulan, memberikan motivasi kepada para guru, serta menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif. Salah satu contoh nyata adalah kedisiplinan kepala madrasah yang selalu hadir tepat waktu dan turut serta dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Selain itu, kepala madrasah juga aktif dalam memantau kedisiplinan serta administrasi kinerja guru.

Namun demikian, masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai peran kepala madrasah di MTs MDI Jatirejo dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di madrasah tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menjadi landasan dalam pengembangan praktik manajemen pendidikan yang lebih baik secara luas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam artikel ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif-deskriptif dipilih dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti (Muktiwibowo & Prayogi, 2024), yaitu mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Majlis Dakwah Islamiyah Jatirejo. Data dalam artikel ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Sedangkan untuk teknik penelitian digunakan teknik studi kasus dimana penelitian ini menjadikan kepada madrasah dan guru PAI sebagai informan/narasumber. Wawancara dan observasi dilakukan pada medio Oktober 2024.

Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif yaitu penelitian yang menafsirkan data secara naratif ke dalam kalimat logis berdasarkan data yang diperoleh serta kondisi-kondisi yang ditemukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data akan diolah dan dianalisis dengan tahapan-tahapan yang merujuk pada model

interaktif , yaitu *Reduksi data*, *Display data*, dan *Conclusive Drawing/Verification* (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional

Kepala madrasah yang memiliki komitmen tinggi dan berfokus pada pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran akan sangat memperhatikan kompetensi tenaga pendidik. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Mufidah, 2023). Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, kepala madrasah harus memperhatikan dua aspek utama, yaitu sasaran pendidikan yang menjadi fokusnya dan cara yang digunakan dalam menjalankan peran tersebut. Selain itu, kepala madrasah juga harus mampu menjalankan tugasnya, utamanya dalam penelitian ini ialah sebagai *edukator*. Salah satu tugas penting dalam peran ini adalah membimbing dan mengarahkan para guru agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Mulyasa, 2021; Ridwan & FikriR, 2021). Peran ini telah diimplementasikan dengan baik oleh kepala madrasah di MTs Majlis Dakwah Islamiyah (MDI) Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

Sebagai pemimpin madrasah, kepala MTs MDI Jatirejo berkomitmen tinggi terhadap pengelolaan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Bapak Asnawi, selaku kepala madrasah, senantiasa memberikan arahan serta dorongan kepada para guru agar mereka terus meningkatkan kualitas diri. Beliau juga berupaya memberikan konsep dan pemikirannya guna menciptakan tenaga pendidik yang ideal serta memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Hal demikian memberi penguatan bahwasanya kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab utama sebagai *edukator*. Tanggung jawab ini mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian nasihat kepada warga madrasah, serta dorongan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi tenaga kependidikan (Sari, 2015). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan mencakup peningkatan kualitas tenaga pendidik, pembinaan kedisiplinan guru, peningkatan efektivitas pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana, serta pembentukan komunitas belajar guru (Kompri, 2017; Maharani et al., 2023).

Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru PAI

Strategi pertama yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs MDI Jatirejo adalah peningkatan kualitas tenaga pendidik. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kurikulum yang berlaku serta mengikuti berbagai *workshop* sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan demikian, kepala madrasah berupaya secara optimal untuk mengembangkan profesionalisme guru.

Strategi kedua adalah pembinaan kedisiplinan guru. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kepala madrasah memberikan perhatian khusus terhadap kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Evaluasi rutin melalui rapat bulanan juga dilakukan guna menilai perkembangan dan mendukung peningkatan kedisiplinan guru.

Strategi ketiga berkaitan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran. Kepala madrasah mendukung guru dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Maharani et al., 2023). Kemampuan guru dalam merancang metode pembelajaran yang inovatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis multimedia interaktif, yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik (Pujiono, Prayogi, et al., 2024).

Strategi keempat adalah pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala madrasah berupaya memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif. Meskipun telah tersedia fasilitas multimedia di madrasah, penggunaannya masih terbatas, sehingga guru-guru harus berbagi dalam penggunaannya.

Strategi terakhir adalah pembentukan komunitas belajar. Kepala madrasah berperan dalam memberikan bimbingan dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk forum diskusi bagi guru PAI guna berbagi pengalaman, ilmu, serta ide-ide baru. Selain itu, kepala madrasah juga secara rutin melakukan kunjungan kelas untuk memberikan umpan balik serta masukan kepada guru PAI. Melalui strategi ini, diharapkan profesionalisme guru dapat terus berkembang di MTs MDI Jatirejo (Maharani et al., 2023; Pianda, n.d.; Rahayu et al., 2021).

Kompetensi Profesional Guru PAI Di MTs Majelis Dakwah Islamiyah Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang

Kompetensi profesional guru merupakan standar yang harus dipenuhi oleh pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, standar kompetensi guru mencakup berbagai aspek penting yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Seorang guru PAI dituntut memiliki pemahaman yang luas dan mendalam terhadap materi ajar yang disampaikan, serta mampu merancang pembelajaran yang selaras dengan standar isi dan proses yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam bidang studi yang diampu agar dapat menyampaikan materi secara sistematis dan efektif kepada peserta didik (Taufan et al., 2021).

Selain penguasaan materi dan perancangan pembelajaran, seorang guru PAI juga dituntut untuk selalu berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan materi ajar. Kemampuan ini penting agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam upaya meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan, guru PAI perlu menjalankan tindakan

reflektif, seperti melakukan riset, penelitian tindakan kelas, serta mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber yang tersedia. Dengan demikian, mereka dapat terus mengembangkan keterampilan mengajar dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan (Sopian, 2016).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi bagian penting dalam mendukung kompetensi profesional guru PAI. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan proses belajar yang lebih interaktif dan efektif, serta mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik. Dalam konteks MTs Majlis Dakwah Islamiyah Jatirejo, kecamatan Ampelgading, kabupaten Pemalang, kompetensi profesional guru PAI tidak hanya mencakup penguasaan materi agama Islam secara luas, tetapi juga kemampuan untuk membimbing peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia (Rahma Saleh & Basri, 2023: 111).

Untuk mencapai standar kompetensi profesional yang ideal, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi guru PAI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, seperti pelatihan berbasis teknologi, seminar keagamaan, serta workshop pengembangan kurikulum. Dengan adanya pelatihan ini, guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar serta mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih modern (Prayogi et al., 2024). Respon guru PAI terhadap strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah sangat positif. Kepala madrasah berperan aktif dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs MDI Jatirejo. Dengan adanya kepemimpinan yang bertanggung jawab dan strategi yang tepat, lembaga pendidikan ini diharapkan terus berkembang dan mengalami kemajuan (Azizah et al., 2024).

Selain dukungan dari kepala madrasah, lingkungan kerja yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Keberadaan komunitas belajar yang aktif, baik di dalam maupun di luar madrasah, dapat membantu guru dalam bertukar pengalaman dan memperoleh wawasan baru terkait dengan pengajaran agama Islam. Diskusi ilmiah, kajian keislaman, serta forum pengembangan profesi guru dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Lebih jauh, peran serta guru dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru PAI tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Prayogi et al., 2025; Pujiono et al., 2023). Dengan memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku, guru PAI dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Majlis Dakwah Islamiyah Jatirejo kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang

Dalam pelaksanaan suatu program atau strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sebagai seorang pemimpin dalam dunia pendidikan, kepala madrasah dihadapkan pada faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, mereka menyatakan bahwa konsistensi dalam meningkatkan kompetensi sangat diperlukan. Hal ini dapat dicapai dengan cara membangun motivasi yang tinggi, meningkatkan keterampilan, serta menumbuhkan antusiasme dalam beradaptasi terhadap perubahan dalam dunia pendidikan. Berikut adalah faktor pendukung peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs MDI Jatirejo

1. Motivasi dari Dalam Diri Guru PAI

Guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pendidikan, di mana keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana kompetensi guru terus berkembang. Motivasi yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan keterampilan merupakan kunci utama agar guru lebih produktif dalam mengikuti berbagai pelatihan dan *workshop* guna meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Kompri, 2017).

2. Minat Belajar

Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar menjadi aspek penting dalam pengembangan kompetensi profesional. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan terus berpartisipasi dalam pelatihan dan kursus yang mendukung peningkatan keterampilan mengajar. Selain itu, keterlibatan guru dalam komunitas belajar yang berfokus pada pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap peran dan tanggung jawabnya, baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat (Maharani et al., 2023).

3. Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dunia pendidikan merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan kompetensi guru PAI. Salah satu aspek penting dalam beradaptasi adalah komunikasi yang efektif, baik antara kepala madrasah dengan guru maupun antar sesama guru. Koordinasi yang baik dalam forum seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran. Komunikasi yang efektif juga membantu memastikan bahwa pesan dan informasi dapat dipahami dengan jelas, sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas (Mufidah, 2023).

4. Lingkungan Kerja yang Kondusif

Lingkungan kerja yang positif di madrasah sangat berpengaruh terhadap kinerja dan pengembangan profesional guru PAI. Budaya kerja yang menghargai perbedaan, memberikan dukungan, serta mengapresiasi usaha dan prestasi guru dapat meningkatkan semangat kerja mereka. Selain itu, penyediaan program pelatihan, seminar, dan *workshop* oleh kepala madrasah turut berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan budaya belajar yang berkelanjutan,

kualitas pendidikan di madrasah dapat terus meningkat dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Sucianingtyas et al., 2025).

5. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Peningkatan kualitas tenaga pendidik merupakan salah satu tanggung jawab utama kepala madrasah. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mengirimkan guru PAI untuk mengikuti workshop dan pelatihan yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Program ini bertujuan untuk memperluas wawasan guru dan meningkatkan keterampilan mengajarnya, sehingga mereka dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Partisipasi guru dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Nurhaedah & Kadir, 2024).

6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran telah menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan modern. Penggunaan media seperti film edukasi yang relevan dengan mata pelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, serta mempermudah mereka dalam memahami materi yang diajarkan (Pujiono, Sopiah, et al., 2024).

Meskipun terdapat berbagai faktor yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru PAI, terdapat pula hambatan yang perlu diatasi. Berdasarkan penelitian di lapangan, satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran berupa kurangnya ketersediaan alat dan media pembelajaran yang memadai menjadi kendala bagi kepala madrasah dalam melaksanakan program peningkatan kompetensi guru. Padahal, berdasarkan Pasal 42 Ayat 1 dan 2 dari Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap lembaga pendidikan diwajibkan untuk memiliki sarana yang mencakup perabot, peralatan, media pembelajaran, buku, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Kompri, 2017). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih maksimal dalam penyediaan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan guru dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal.

KESIMPULAN

Kepala MTs Majlis Dakwah Islamiyah Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemasang sudah menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan kompetensi profesional pada guru Pendidikan Agama Islam. Dalam menjalankan perannya, kepala madrasah mengacu kepada landasan yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini, peran penting yang dilakukan kepala madrasah ialah sebagai *edukator*, dimana kepala madrasah selalu memberikan nasehat dan dorongan agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan menyenangkan, kepala madrasah juga melakukan tugas terkait perencanaan dan pengawasan bertujuan untuk membina kompetensi profesional guru, kepala madrasah menjadi panutan dan teladan bagi guru dan lingkungan madrasah

lainya, selain itu kepala madrasah bersikap terbuka dan menciptakan suasana kerja yang kondusif.

Adapun strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Majelis Dakwah Islamiyah Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi profesional kepala madrasah dan guru di MTs MDI Jatirejo, antara lain kualitas SDM secara keseluruhan di madrasah, diperlukan suatu pendekatan yang terintegrasi yang mencakup peningkatan kompetensi melalui pelatihan, pembinaan kedisiplinan, peningkatan efektivitas pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pembentukan komunitas belajar yang aktif. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran sangat krusial dalam mengimplementasikan strategi-strategi ini dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di madrasah.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Majelis Dakwah Islamiyah Jatirejo diantaranya yaitu adanya dari faktor internal dan eksternal dari dalam diri seorang pendidik seperti faktor internalnya adalah memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan mengembangkan diri, guru mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan teknologi pembelajaran. Kemudian faktor eksternalnya meliputi kedisiplinan guru dalam bekerja yang terus dibudayakan untuk memaksimalkan kinerja yang kondusif, dan komunikasi berjalan secara efektif. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional pada guru PAI di MTs Majelis Dakwah Islamiyah Jatirejo, keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana dalam hal ini yakni alat pembelajaran yang digunakan untuk media pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Prenada Media.
- Alfian, M. (2019). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 8–98. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v11i2.638>
- Arasyiah, Rohiat, & Sumarsih. (2020). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL MANAJER PENDIDIKAN*, 14(2), 1–9.
- Azizah, L., Prayogi, A., Faradhillah, N., & Nasrullah, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Metode Quantum Teaching pada Mapel Akidah Akhlak di MTsN 2 Pekalongan. *Kalam Al Gazali : Education and Islamic Studies Journal*, 1(2), 1–11.
- Budiana, I. (2022). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144–161. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2.234>
- Darmawan, D. (2023). Strategi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 06(01), 378–385.
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Aimanun, & Siregar, A. (2021). Manusia dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung. *Islamic Education*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i1.9>
- Husnidar, Afandi, M., & Darwis, A. (2020). Pengaruh Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Perhentian Raja. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), hl 40.
- Kompri. (2017). *Kompri Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Kencana.
- Maharani, S. I., Chotimah, C., & Sulistyorini. (2023). Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *SKILLS : Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*,

- 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1514>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. (T. R. Rohidi, Trans.). Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mufidah, H. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MA Mambaus Sholihin Gresik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), hlm. 247-255. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir>
- Muhasir. (2020). Kepemimpinan Madrasah Efektif dalam Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Faat 2 Banggo Dompu. *AL-FURQAN*, 9(1), 1–10.
- Muktiwibowo, A., & Prayogi, A. (2024). Stages of Community-Based Social Rehabilitation Services for Children with Disabilities in Cibiru Wetan Village Bandung. *Socio Humania: Journal of Social Humanities Studies*, 1(2), 52–64.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Nurhaedah, A., & Kadir, S. (2024). Motivasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli. *JEMIL Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 04(01), 1–15.
- Pianda, D. (n.d.). *Kinerja Guru: kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV. Jejak.
- Prayogi, A. (2024). Application of Video Games as Part of Learning Islamic History. *EDUTREND: Journal of Emerging Issues and Trends in Education*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.59110/edutrend.300>
- Prayogi, A., Apdilah, S., & Mustika, N. H. (2024). Pesantren and Modernization : How Modernization of Educational Management is Implemented in Pesantren. *Iqamatuddin: Jurnal Ilmiah Pesantren*, 2(1), 1–28. <https://jurnal.bksppi.com/index.php/ijip/article/view/13>
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & Setyawan, M. A. (2025). Integrasi Pengetahuan dan Dakwah dalam Praktik Pendidikan: Suatu Telaah. *Gali Ilmu: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12. <http://darussalampalbar.com/index.php/gi/article/view/26>
- Pujiono, I. P., Izzati, F. A., & Puspitaningrum, D. (2023). Workshop Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar Bagi Guru Sdn 1 Bukur Dan Sdn 2 Bukur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1550. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.15959>
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., Shofiani, R., Yuliyanti, T., & Iskarim, M. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Mendukung Tugas Guru di SMA Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Mendukung Tugas Guru di SMA Negeri 1 Bodeh. *Jurnal Parameter*, 36(1), 77–89. <https://doi.org/10.21009/parameter.361.05>
- Pujiono, I. P., Sopiah, Sofyan, N. H., & Arifin, J. (2024). WORKSHOP GOOGLE GEMINI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA- SISWI DI SMP NEGERI 1 KANDANGSERANG. *DULANG Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.*, 4(02), 129–135.
- Rahayu, D. P., Halima, & Arfin. (2021). Peran Kepala Guru. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pada Proses Pembelajaran*, 2(2), 66–77.
- Ridwan, & FikriR, A. (2021). Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu. *Jurnal Administrator*, 3(2), 94–99.
- Sari, Y. P. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 588–596. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1160>
- Sopian, A. (2016). TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.20241/5ecney53>
- Sucianingtyas, R., Falistya, L. R., Pujiana, S., Prayogi, A., & Laksana, S. D. (2025). Telaah Ragam Artificial Inteligence (AI) Dalam Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 232–243. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14874510>
- Taufan, J., Maria, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1337–1343.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.572>

Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 341–354. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.301>

Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa ndonesia. *AL GHAZALI: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1), 16–31. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101